



INCLUSION TECH: Integrasi Sistem Screening ABK, Pendampingan Orang Tua, dan Pelatihan Manajemen untuk Optimalisasi Layanan Disabilitas di Denpasar

Ni Wayan Cahya Ayu Pratami¹, Wayan Widya Artana², Komang Yogi Triana³

¹⁻² Institut Teknologi dan Bisnis Stikom Bali

³ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Usada Bali

Email: ayu_pratami@stikom-bali.ac.id, widyaartana@stikom-bali.ac.id, yogi.triana@stikes-binausadabali.ac.id

Alamat: Jl. Raya Puputan No.86, Dangin Puri Klod, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali 80234

Korespondensi penulis: ayu_pratami@stikom-bali.ac.id

Article History:

Diterima: 12 Agustus 2025

Direvisi: 18 Agustus 2025

Disetujui: 24 Agustus 2025

Tersedia Online: 28 Agustus 2025

Diterbitkan: 30 Agustus 2025

Keywords: Disability services; Screening application; SOP management; parental stress management; Therapeutic equipment

Abstract: The Inclusion Tech community service program was carried out in collaboration with the Disability Service Center (UPTD PLD) of Denpasar City. The program focused on three main issues: the absence of standardized service Standard Operating Procedures (SOPs), the lack of an integrated screening system for children with special needs, and limited parental understanding of basic stress management knowledge. The solutions offered included training on SOP development, the creation of a mobile- and web-based screening application, stress management training for parents, and the provision of therapeutic equipment to support rehabilitation. The results showed that 100% of administrative staff (33 individuals) successfully developed and consistently implemented SOPs. In addition, a digital system was created that enables therapy management as well as early screening. Pre-test and post-test evaluations demonstrated that 80% of parents improved their understanding of stress management. The program also provided three therapeutic devices—a standing table for children with cerebral palsy, a pediatric walker, and a Plum Junior trampoline—that proved effective in strengthening therapy services and expanding the range of rehabilitative interventions. Overall, the findings highlight that the integration of managerial capacity building, technological innovation, and psychosocial support can significantly improve the quality of disability services at the local level while contributing to the achievement of SDGs 3 (Good Health and Well-being), 4 (Quality Education), and 10 (Reduced Inequalities).

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat Inclusion Tech dilaksanakan bersama UPTD Pusat Layanan Disabilitas Kota Denpasar. Program ini berfokus pada tiga permasalahan utama: belum adanya SOP pelayanan yang terstandarisasi, ketiadaan sistem screening terintegrasi bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), serta banyak orangtua belum paham mengenai pengetahuan dasar mengenai manajemen stres. Solusi yang ditawarkan meliputi pelatihan penyusunan SOP, pengembangan aplikasi screening berbasis mobile dan web, pelatihan manajemen stres bagi orang tua, serta pemberian alat terapi untuk mendukung proses rehabilitasi. Hasil menunjukkan 100% tenaga administrasi (33 orang) berhasil menyusun dan menerapkan SOP secara konsisten. Selain itu, tercipta sistem digital yang mampu mengelola terapi sekaligus melakukan screening awal. Evaluasi pre-test dan post-test memperlihatkan bahwa 80% orang tua memperoleh peningkatan pemahaman tentang manajemen stres. Program ini juga memberikan tiga alat terapi, yaitu standing table untuk cerebral palsy, walker anak cerebral palsy, dan trampoline Plum Junior, yang

terbukti memperkuat layanan terapi dan memperluas variasi intervensi rehabilitatif. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menegaskan bahwa integrasi antara penguatan manajemen, inovasi teknologi, dan dukungan psikososial mampu meningkatkan mutu layanan disabilitas di tingkat lokal sekaligus mendukung pencapaian SDGs 3 (Kesehatan dan Kesejahteraan), 4 (Pendidikan Berkualitas), dan 10 (Pengurangan Ketimpangan).

Kata Kunci: Layanan Disabilitas, Aplikasi Screening, Manajemen SOP, Manajemen Stres Orang Tua, Alat Terapi

1. PENDAHULUAN

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pusat Layanan Disabilitas merupakan lembaga di bawah Dinas Sosial Kota Denpasar yang didedikasikan untuk memberikan layanan pendidikan dan dukungan kepada individu dengan disabilitas (Yunifa Sari et al., 2024). Lembaga ini memiliki mandat strategis dalam menyediakan akses pendidikan yang inklusif serta berkeadilan bagi penyandang disabilitas dengan beragam kategori, baik fisik, intelektual, sensorik, maupun perkembangan (Marsitadewi & Widnyani, 2021). UPTD berperan dalam meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas melalui layanan terapi wicara, fisioterapi, terapi akuatik, layanan screening, hingga layanan konsultasi (Harthamia & Wirantari, 2024; Prawitasari et al., 2023). Dengan 33 tenaga kerja berpendidikan SMA hingga S1, UPTD PLD Denpasar menjadi garda terdepan penyedia layanan rehabilitatif dan inklusif di tingkat daerah.

Hasil kajian awal melalui wawancara pada gambar 1 dan 2 dengan pemangku kepentingan, termasuk tenaga pengajar, siswa disabilitas, dan orang tua, menunjukkan beberapa tantangan mendasar yang dihadapi lembaga. Pertama, dari sisi manajemen, UPTD belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang terstruktur. Ketidadaan pedoman baku menyebabkan prosedur pelayanan berjalan tidak efisien dan bervariasi antar staf. Kondisi ini mengindikasikan perlunya peningkatan kapasitas tenaga administrasi melalui pelatihan manajemen berbasis standar (Prabowo, 2020).

Kedua, dari aspek teknologi layanan, proses screening bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) hingga saat ini masih dilakukan secara manual. Hal ini menyebabkan proses identifikasi membutuhkan waktu yang cukup lama. Padahal, penggunaan sistem screening berbasis digital yang terintegrasi diyakini mampu meningkatkan efisiensi, mempercepat proses asesmen, dan memberikan tingkat akurasi yang tinggi dalam menentukan kebutuhan intervensi sejak tahap awal (Mamase et al., 2018).

Ketiga, dari aspek sosial-psikologis, sebagian besar orang tua anak berkebutuhan khusus (ABK) menghadapi tingkat stres yang tinggi akibat keterbatasan informasi dan minimnya dukungan emosional (Wahyuningtiyas et al., 2019). Survei awal menunjukkan bahwa 80% orang tua belum memiliki pengetahuan dasar mengenai manajemen stres.

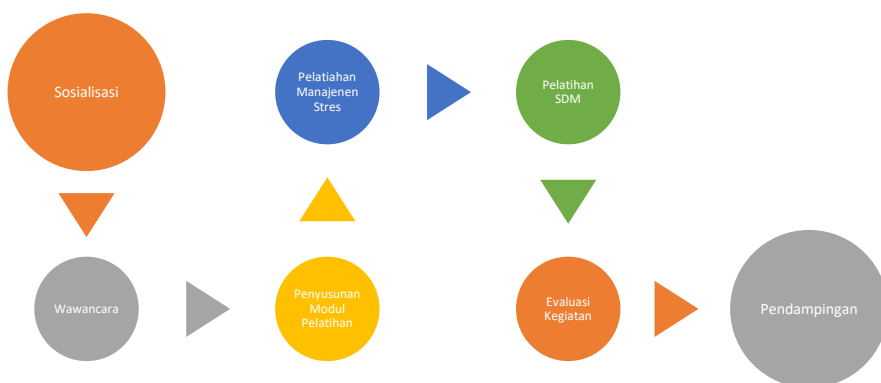
Menanggapi kompleksitas permasalahan tersebut, program pengabdian Inclusion Tech dirancang untuk menjawab kebutuhan mitra melalui tiga intervensi utama: (1) pelatihan penyusunan SOP pelayanan disabilitas, (2) pengembangan sistem screening berbasis mobile dan web untuk deteksi dini ABK (Sudiatmika & Dewi, 2018), serta (3) pelatihan manajemen stres bagi orang tua. Sebagai wujud penguatan layanan, program juga memberikan bantuan alat terapi berupa standing table untuk *cerebral palsy*, walker anak *cerebral palsy*, serta trampoline Plum Junior sebagai media rehabilitasi fisik dan stimulasi sensorimotorik (El Madina & Susanti, 2023).



Gambar 1. Doskusi dengan Mitra .

2. METODE

Metode pelaksanaan Inclusion Tech dirancang secara langsung untuk menjawab tiga permasalahan utama yang ditemukan pada hasil kajian awal (Yanuarti et al., 2021), yaitu kelemahan dalam manajemen, keterbatasan teknologi layanan, dan tingginya tingkat stres orang tua anak berkebutuhan khusus (ABK) (Hastutiningtyas & Setyabudi, 2017). Prosedur Kerja pada Pelatihan ini dapat dilihat pada gambar 1



Bidang Manajemen

Menanggapi ketiadaan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baku, tahap pertama dilakukan sosialisasi dan wawancara dengan mitra untuk memetakan prosedur pelayanan yang berjalan (Rahayu, 2015). Tim kemudian menyusun modul pelatihan penyusunan SOP dan melaksanakan pelatihan manajemen bagi 33 tenaga administrasi. Evaluasi dilakukan melalui penilaian proses dan hasil, dengan indikator capaian berupa tersusunnya dokumen SOP layanan yang terstandarisasi serta kemampuan seluruh tenaga administrasi untuk menerapkan SOP tersebut dalam praktik.

Bidang Teknologi

Untuk mengatasi keterbatasan sistem screening manual, tim melakukan sosialisasi mengenai urgensi digitalisasi deteksi dini ABK, dilanjutkan dengan perancangan aplikasi Inclusion Tech berbasis mobile dan web (Rahayu, 2015). Setelah aplikasi dikembangkan, dilakukan pelatihan penggunaan sistem bagi tenaga administrasi dan terapis. Keberhasilan diukur melalui keterampilan mitra dalam mengoperasikan aplikasi dan akurasi hasil screening yang ditargetkan mencapai 95%.

Partisipasi Mitra

Mitra terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan, mulai dari penyediaan data, tempat, dan waktu pelaksanaan, hingga partisipasi tenaga dalam pelatihan (Salam et al., 2021). Orang tua ABK juga berperan langsung sebagai peserta pelatihan manajemen stres. Tenaga administrasi dan terapis juga berperan langsung sebagai peserta dalam pelatihan teknologi dan manajemen sdm.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilaksanakan dalam dua bentuk: evaluasi proses, yang menilai kelancaran pelaksanaan setiap tahapan; serta evaluasi hasil, yang menilai capaian indikator keberhasilan. Penilaian menggunakan instrumen kuesioner berbasis skala Likert untuk mengetahui efektivitas kegiatan dari perspektif mitra.

5. Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan, tim akan melaksanakan pendampingan terstruktur setiap bulan selama satu tahun pasca program. Pendampingan mencakup monitoring penerapan SOP, pemanfaatan aplikasi screening, serta tindak lanjut pelatihan manajemen stres. Komunikasi rutin dengan mitra dijaga untuk membuka peluang pengembangan layanan disabilitas secara berkelanjutan.

3. HASIL

Program pengabdian *Inclusion Tech* dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan tenaga administrasi, terapis, serta orang tua anak berkebutuhan khusus (ABK). Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada praktik langsung, pendampingan, dan uji coba implementasi di lapangan.

Pada bidang manajemen, pelatihan penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) berhasil menghasilkan dokumen pelayanan yang terstandarisasi. Sebanyak 33 dan terapis mampu menyusun dan mengimplementasikan SOP tersebut sesuai dengan format yang ditetapkan. Adanya dokumen ini menjadi acuan dalam penyelenggaraan layanan sehingga mengurangi variasi prosedural antar staf dan meningkatkan konsistensi tata kelola administrasi.

Pada bidang teknologi, kegiatan menghasilkan aplikasi *Inclusion Tech* berbasis mobile dan web untuk mendukung proses screening ABK. Sebanyak 33 tenaga administrasi dan terapis dilatih untuk menggunakan sistem ini, dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri. Keberadaan aplikasi ini dinilai dapat mempercepat proses asesmen sekaligus menyediakan basis data terintegrasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan layanan.

Pada bidang sosial-psikologis, pelatihan manajemen stres diikuti oleh 25 orang tua ABK. Hasil pre-test menunjukkan sebagian besar peserta belum memahami konsep dasar pengelolaan stres. Setelah mengikuti rangkaian pelatihan yang mencakup psikoedukasi, teknik relaksasi, serta strategi coping, hasil post-test memperlihatkan bahwa 80% peserta memahami pengetahuan tentang manajemen stres.

Sebagai tambahan, program ini juga memperkuat aspek rehabilitatif melalui penyediaan tiga perangkat terapi, yakni *standing table* untuk cerebral palsy, *walker* anak cerebral palsy, dan *trampoline Plum Junior*. Perangkat ini telah digunakan dalam sesi terapi fisik di UPTD dan dipandang mampu memperluas variasi intervensi motorik yang tersedia bagi anak.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kapasitas manajerial, pemanfaatan teknologi dalam screening ABK, serta keterampilan orang tua dalam mengelola stres. Hal ini memperlihatkan bahwa program pengabdian tidak hanya memberikan solusi terhadap permasalahan praktis, tetapi juga berkontribusi pada transformasi perilaku dan peningkatan kualitas layanan bagi penyandang disabilitas di Kota Denpasar..

4. DISKUSI

Program Pelaksanaan program *Inclusion Tech* di UPTD Pusat Layanan Disabilitas Denpasar menekankan keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahap kegiatan. Hasil pengabdian

memperlihatkan bahwa intervensi yang dilakukan sejalan dengan permasalahan utama yang diidentifikasi melalui kajian awal. Ringkasan capaian program ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan, Solusi, dan Hasil Kegiatan

Aspek Permasalahan	Solusi yang Diterapkan	Hasil yang Dicapai
Manajemen <i>Belum ada SOP pelayanan yang terstandarisasi</i>	Pelatihan penyusunan SOP bagi 33 tenaga administrasi dan terapis	Dokumen SOP baku dihasilkan dan mulai diterapkan; seluruh tenaga administrasi mampu menyusun SOP sesuai standar
Teknologi <i>Screening ABK masih manual, lambat, dan tidak terintegrasi</i>	Pengembangan aplikasi <i>Inclusion Tech</i> berbasis mobile dan web; pelatihan penggunaan aplikasi	Terciptanya aplikasi screening dan 33 tenaga administrasi terlatih menggunakan aplikasi secara mandiri ditambah dengan pemberian bantuan alat terapi
Sosial-Psikologis <i>80% orang tua belum memiliki pengetahuan manajemen stres</i>	Pelatihan psikoedukasi, teknik relaksasi, dan strategi coping; evaluasi pre-test dan post-test	80% orang tua paham pengetahuan manajemen stres

Diskusi menunjukkan bahwa keberhasilan pada bidang manajemen didorong oleh pelatihan berbasis praktik yang memungkinkan tenaga administrasi memproduksi dokumen SOP secara mandiri. Pada bidang teknologi, keberadaan aplikasi screening digital mendukung deteksi dini ABK dengan lebih cepat dan akurat. Penyediaan perangkat terapi sederhana juga terbukti efektif mendukung layanan rehabilitasi, sejalan dengan penelitian El Madina & Susanti (2023) mengenai pentingnya ketersediaan sarana terapi yang fungsional bagi anak cerebral palsy.

Secara keseluruhan, *Inclusion Tech* membuktikan bahwa integrasi antara manajemen, teknologi, dan dukungan psikososial dapat memberikan dampak berkelanjutan pada peningkatan mutu layanan disabilitas di tingkat daerah dapat dilihat pada dokumentasi kegiatan pada tabel 2.

Tabel 2. Dokumentasi kegiatan

Bentuk Kegiatan	Dokumentasi
Pembukaan Kegiatan <i>Acara dibuka secara resmi dengan sambutan dari perwakilan UPTD Pusat Layanan Disabilitas dan tim pengabdian. Kegiatan ini menjadi sarana memperkenalkan tujuan program sekaligus membangun komitmen bersama dengan para mitra.</i>	

Serah Terima Alat

Penyerahan dilakukan secara simbolis sebagai bentuk dukungan konkret terhadap peningkatan layanan rehabilitatif.



Materi SDM

Sesi ini berfokus pada pelatihan penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP). Peserta dilatih untuk memahami prinsip dasar SOP dan mempraktikkan penyusunan dokumen pelayanan yang terstandarisasi.



Materi Manajemen Stres

Orang tua ABK mengikuti pelatihan psikoedukasi, teknik relaksasi, dan strategi coping. Tujuannya untuk memperkuat resiliensi keluarga dalam mendampingi anak, serta mengurangi beban psikologis akibat stres.



Penjelasan Aplikasi

Tim pengabdian memperkenalkan dan melatih penggunaan aplikasi Inclusion Tech berbasis mobile dan web. Peserta diajak mencoba langsung fitur-fitur screening dan manajemen terapi agar dapat mengoperasikannya secara mandiri.



Penutupan

Program ditutup dengan refleksi bersama mengenai manfaat kegiatan, serta penyusunan rencana tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan program dan diakhiri dengan photo bersama.

**5. KESIMPULAN**

Program pengabdian Inclusion Tech berhasil memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas layanan UPTD Pusat Layanan Disabilitas Kota Denpasar. Intervensi pada tiga bidang utama—manajemen, teknologi, dan sosial-psikologis—berhasil menjawab permasalahan mendasar yang dihadapi mitra.

Pada aspek manajemen, kegiatan pelatihan menghasilkan dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) yang terstandarisasi dan dapat diterapkan secara konsisten oleh seluruh tenaga administrasi. Dari sisi teknologi, pengembangan aplikasi screening dan manajemen terapi mampu membantu proses terapi pada Pusat layanan. Pada aspek sosial-psikologis, pelatihan manajemen stres menghasilkan dampak positif, ditunjukkan pada 80% orang tua peserta paham tentang pengetahuan manajemen stres.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada UPTD Pusat Layanan Disabilitas Dinas Sosial Kota Denpasar yang telah menjadi mitra utama serta menyediakan fasilitas, tenaga, dan waktu selama kegiatan berlangsung. Penghargaan juga diberikan kepada tenaga administrasi, terapis, serta orang tua anak berkebutuhan khusus (ABK) yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali atas dukungan administratif, fasilitasi, dan pendampingan dalam penyelenggaraan program ini. Tidak lupa, apresiasi juga diberikan kepada mahasiswa yang terlibat sebagai bagian dari tim pelaksana, yang telah

berkontribusi dalam pendampingan teknis, dokumentasi, serta pelatihan lapangan.

Selain itu, program ini terlaksana dengan dukungan dari **Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi**, melalui skema **Program Pengabdian kepada Masyarakat**. Dukungan ini memungkinkan tim pelaksana untuk merancang dan mengimplementasikan kegiatan yang memberikan manfaat nyata bagi peningkatan mutu layanan disabilitas di Kota Denpasar.

DAFTAR REFERENSI

- El Madina, S., & Susanti, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Orangtua tentang Perkembangan Bahasa dengan Kemampuan Bahasa Reseptif pada Autism Spectrum Disorder (ASD) di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Kota Surakarta. *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa*, 2(1). <https://doi.org/10.59686/jtwb.v2i1.70>
- Harthamia, N. M. S., & Wirantari, I. D. A. P. (2024). Peran Dinas Sosial dalam Pemerdayaan Penyandang Disabilitas di Kota Denpasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3724>
- Hastutiningtyas, W. R., & Setyabudi, I. (2017). STUDI KASUS SARANA TERAPI OKUPASI DENGAN TAMAN EDUKASI PADA PENDERITA AUTIS DI SLB SUMBER DHARMA KOTA MALANG. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(2). <https://doi.org/10.33366/cr.v5i2.569>
- Mamase, S., Mohidin, I., & Fadli Hulopi, M. (2018). Aplikasi Media Komunikasi Bagi Penyandang Disabilitas Berbasis Android. *Jurnal Teknologi Informasi Indonesia (JTII)*, 3(1). <https://doi.org/10.30869/jtii.v3i1.180>
- Marsitadewi, K. E., & Widnyani, I. A. P. S. (2021). Peran Pemerintah Kota Denpasar Dalam Mengakomodasi Hak Penyandang Disabilitas Dalam Memperoleh Pekerjaan. *POLITICOS: Jurnal Politik dan Pemerintahan*, 1(2). <https://doi.org/10.22225/politicos.1.2.2021.98-112>
- Prabowo, T. T. (2020). Penerapan Manajemen Pengetahuan dalam Pengelolaan Dokumen di Perpustakaan STIKes Guna Bangsa. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 13(1). <https://doi.org/10.22146/khazanah.53067>
- Prawitasari, P. P., Puspawati, A. A. A. I., & Kesuma Dewi, N. K. A. (2023). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Bagi Penyandang Disabilitas SLBN 1 Denpasar. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3). <https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i3.1812>
- Rahayu, S. M. (2015). Deteksi dan Intervensi Dini Pada Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2900>
- Salam, S., Baharuddin, Tantu, A. G., & Dwiparipurna, R. (2021). Strategi Pengembangan Gula Aren di Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan. *Tarjih : Agribusiness Development Journal*, 1(02). <https://doi.org/10.47030/tadj.v1i2.354>
- Sudiatmika, I. P. G. A., & Dewi, K. H. S. (2018). Pengembangan Aplikasi Terapi Pengenalan Toilet Untuk Anak Autis Berbasis Android. *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*.
- Wahyuningtyas, E. P., Fasikhah, S. S., & Amalia, S. (2019). HUBUNGAN MANAJEMEN STRES DENGAN PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(1). <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i1.105006>
- Yanuarti, E., Sugihartono, T., Sarwindah, S., & Raya, A. M. (2021). PELATIHAN APLIKASI PERKANTORAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI ANGKATAN KERJA

MUDA. *Abdimas Galuh*, 3(2). <https://doi.org/10.25157/ag.v3i2.5986>
Yunifa Sari, Putu Eka Purnamaningsih, & I Putu Dharmanu Yudartha. (2024). Kinerja Dinas Sosial dalam Menangani Disabilitas Lanjut Usia Melalui Program Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) di Kota Denpasar. *Ethics and Law Journal: Business and Notary*, 2(1). <https://doi.org/10.61292/eljbn.132>